


EDISI : JUMAT, 4 JUNI 2021

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &  
**+1,68%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**  
(per April 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.297**  **-0,15%**  
(Kurs JISDOR pada 3 JUNI 2021)

**STOCK MARKET**

3 JUNI 2021

IHSG : **6.091,51 (+0,99%)**

Volume Transaksi : 20,941 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 12,629 Triliun


Beli Asing : Rp 4,343 Triliun


Jual Asing : Rp 3,189 Triliun

**BOND MARKET**

3 JUNI 2021

Ind Bond Index : **318,0651**  **+0,20%**

Gov Bond Index : 311,9908  **+0,21%**

Corp Bond Index : 346,8876  **+0,09%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	KAMIS 3/6/2021 (%)	RABU 2/6/2021 (%)
4,87	FR0086	5,4220	5,4561
9,71	FR0087	6,3765	6,4045
15,04	FR0088	6,3121	6,3048
18,88	FR0083	7,0350	7,0763

Sumber : www.ibpa.co.id

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 3 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,97%</b>	IRDSHS <b>-0,13%</b>	<b>+1,10%</b>	
	Saham Agresif <b>+1,31%</b>	IRDSH <b>+0,69%</b>	<b>+0,62%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>+1,55%</b>	IRDSH <b>+0,69%</b>	<b>+0,86%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>+0,50%</b>	IRDCPS <b>+0,25%</b>	<b>+0,25%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,15%</b>	IRDPT <b>+0,16%</b>	<b>-0,01%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>+0,15%</b>	IRDPTS <b>+0,17%</b>	<b>-0,02%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,24%</b>	IRDPT <b>+0,16%</b>	<b>+0,08%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,20%</b>	IRDPT <b>+0,16%</b>	<b>+0,04%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>+0,16%</b>	IRDPT <b>+0,16%</b>	<b>+0,00%</b>	
	PNM Dana SBN 90 <b>+0,25%</b>	IRDPT <b>+0,16%</b>	<b>+0,09%</b>	
	PNM Dana Optima <b>+0,26%</b>	IRDPT <b>+0,16%</b>	<b>+0,10%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,24%</b>	IRDPTS <b>+0,17%</b>	<b>+0,07%</b>	
	PNM SBSN <b>+0,19%</b>	IRDPTS <b>+0,17%</b>	<b>+0,02%</b>	
	PNM Kaffah <b>+0,23%</b>	IRDPTS <b>+0,17%</b>	<b>+0,06%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
		PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Likuid <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2 % <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Maxima <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Faaza <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah %		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>%</b>	
PNM Arafah %		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 <b>+1,34%</b>	LQ45 <b>+1,64%</b>	<b>-0,30%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Konsumsi Masyarakat Membaik

Indeks Harga Konsumen pada bulan Mei 2021 meningkat dibandingkan dengan April. Meningkatnya inflasi di tengah pelarangan mobilitas mudik menyiratkan konsumsi masyarakat perlahan membaik seiring dengan pemulihan ekonomi yang sedang berjalan. (Kompas)

### 2. Pemerintah Akan Terapkan Skema Multitarif untuk PPN

Kenaikan tarif PPN, akan diberlakukan untuk barang-barang yang dikonsumsi kelompok atas yang sifatnya terbatas. Sementara tarif pajak barang untuk barang yang banyak digunakan oleh masyarakat akan diturunkan. (Kompas)

### 3. Tarif 'Murah' Kebutuhan Dasar

Pemerintah memang perlu menerapkan multitarif untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional. Jika tidak maka daya beli masyarakat akan makin tertekan, sehingga berdampak pada pelemahan konsumsi dan tersendatnya pertumbuhan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

### 4. Batas Omzet Pengusaha Kena Pajak Direvisi

Pemerintah akan mengubah batasan Pengusaha Kena Pajak sebagai tindak lanjut dari rencana implementasi tarif final dalam skema multitarif Pajak Pertambahan Nilai. Adapun saat ini, batasan omzet Pengusaha Kena Pajak adalah Rp4,8 miliar per tahun. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kebijakan AMT Diterapkan, Perusahaan Merugi Tetap Bayar Pajak

Pemerintah berencana untuk menerapkan kebijakan alternative minimum tax (AMT) terhadap korporasi sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Melalui kebijakan ini, perusahaan yang merugi pun tetap diminta menyetor pajak penghasilan (PPh) terutang ke negara dengan tarif minimum. (Investor Daily)

### 6. Laba BUMN 2020 Diperkirakan Anjlok 77,4% Jadi Rp28 Triliun

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memproyeksikan, laba bersih konsolidasi BUMN sepanjang 2020 hanya sebesar Rp 28 triliun atau turun tajam hingga 77,41% dibandingkan posisi laba bersih BUMN pada 2019 sebagai dampak pandemi Covid-19. (Investor Daily)

### 7. Anggaran Infrastruktur 2022 Dipangkas

Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2022 difokuskan untuk pemulihan ekonomi dan kesehatan. Dus, anggaran infrastruktur tahun depan dikurangi yang tercermin dari turunnya pagu anggaran Kementerian PUPR menjadi Rp100,46 triliun dibanding tahun ini sebesar Rp 131,81 triliun. (Kontan)

## Global

---

### 1. Arah Kebijakan The Fed di Tengah Tsunami Dana Tunai

Berlimpahnya uang tunai dinilai telah menekan kebijakan suku bunga jangka pendek sekaligus meningkatkan ekspektasi yang perlu direspons oleh bank sentral Amerika Serikat (The Fed), dalam waktu dekat. Pertemuan The Fed pada pertengahan Juni ini pun menjadi perhatian para pelaku pasar keuangan global. Saat-saat ini diperkirakan terdapat dana cadangan hampir 4 triliun dollar AS. (Kompas)

### 2. Negara Maju Sumbang Vaksin

Sejumlah negara maju mulai bergerak mendistribusikan vaksin kepada negara yang kurang beruntung untuk membantu penanganan pandemi Covid-19 untuk menjaga pemulihan ekonomi global dari pandemi. (Bisnis Indonesia)

### 3. AS Merombak Daftar Hitam Investasi China

Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden pekan ini akan merombak daftar perusahaan China yang boleh dimiliki oleh investor AS. Biden juga akan mengevaluasi kembali hubungan tapi tetap mempertahankan tekanan terhadap China. (Investor Daily)

### 4. Otoritas Tiongkok Meredam Penguatan Yuan

Otoritas Tiongkok bergerak untuk mengendalikan penguatan nilai tukar mata uang yuan, yang melonjak ke level tertinggi dalam tiga tahun, terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Yuan yang lebih kuat akan membuat harga barang-barang asal Negeri Tirai Bambu relatif lebih mahal bagi para pembeli di luar negeri, dan memicu kekhawatiran soal data saing ekspor Tiongkok – sebagai penyumbang utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Pemda Akan Ambil Alih Pengelolaan Sumur Minyak Marjinal

Ribuan sumur minyak marjinal yang tidak terkelola akan diambil alih oleh pemerintah daerah penghasil migas melalui BUMD lokal. Alih fungsi ini diperlukan untuk mengurangi aktivitas tambang minyak ilegal. (Kompas)

### 2. Pembiayaan Perumahan Tahun 2022 Diusulkan Naik 35%

Pemerintah berencana menaikkan anggaran untuk bantuan pembiayaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah menjadi Rp28,2 triliun pada 2022. Anggaran ini naik 35% dibandingkan dengan alokasi tahun ini sebesar Rp 19 triliun. Kenaikan anggaran diharapkan efektif menekan kekurangan rumah di Indonesia. (Kompas)

### 3. Bank Digital Buru Dana

Di tengah euforia transformasi menuju bank digital, sejumlah bank papan menengah kecil masih berjuang dalam mencukupi kebutuhan dana pihak ketiga. Padahal, kondisi likuiditas perbankan saat ini sangat melimpah. (Bisnis Indonesia)

### 4. Dagang-el Sulit Gantikan Ritel Modern

Pesatnya pertumbuhan transaksi ritel melalui platform dagang-el atau online di Indonesia dinilai belum akan menggeser dominasi perdagangan luring (offline) di ritel modern dan tradisional dalam jangka pendek. (Bisnis Indonesia)

### 5. Perluas Diversifikasi Sumber Dana

Penyelenggara teknologi finansial peer-to-peer (P2P) lending diharapkan menjalin kolaborasi guna memperoleh diversifikasi sumber pendanaan. Hal itu untuk mengurangi gap kebutuhan kredit di Indonesia yang kini mencapai Rp1.650 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 6. Pemerintah Pangkas Target Devisa Pariwisata Hingga 93%

Pemerintah menurunkan target devisa dari sektor pariwisata tahun 2021 hingga 93,75% menjadi US\$ 300-410 juta atau setara Rp 4,28 triliun, dari sebelumnya US\$ 4,8-8,5 miliar atau Rp 68,55 triliun. Penurunan ini dilakukan untuk menyesuaikan target kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) tahun 2021 yang dikoreksi menjadi 1,5-2,1 juta kunjungan dari target semula 4-7 juta kunjungan. (Investor Daily)

### 7. Klaim Asuransi Kredit Mulai Melambat

Pengajuan klaim asuransi kredit melambat seiring dengan pemulihan ekonomi. Per kuartal I/2021, pembayaran klaim asuransi kredit tercatat mencapai Rp1,29 triliun. Jumlahnya turun hingga 41% (year-on-year/yoy) dari kuartal I/2020 senilai Rp2,2 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 8. Harga Batubara Tembus Rekor US\$100 per Ton

Harga batu bara periode Juni 2021 menembus angka US\$ 100 per ton, tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Tren kenaikan harga dalam dua bulan terakhir ini utamanya didorong oleh peningkatan permintaan dari Tiongkok akibat periode musim hujan di negara tersebut, serta semakin tingginya harga domestik batu bara setempat. (Investor Daily)

### 9. Tren Kenaikan Harga Komoditas Masih Akan Berlanjut

Kenaikan harga komoditas dunia masih terus berlanjut dan diperkirakan terjadi hingga akhir tahun, itu didorong oleh pemulihan dan prospek pertumbuhan ekonomi global yang membaik. Meski demikian, kemajuan dunia dalam mengatasi pandemi Covid-19, kebijakan negara maju, dan keputusan produksi negara produsen komoditas turut mempengaruhi pergerakan harga pada waktu mendatang. (Investor Daily)

### 10. Aset Asuransi Jiwa Semakin Gendut, Daftar Perusahaan Terbesar Didominasi Asing

Perusahaan asuransi jiwa asing semakin menancapkan kukunya dalam industri dalam negeri. Alih-alih bisnis menurun di tengah pandemi, aset perusahaan asuransi jiwa semakin membesar. Dari 10 besar perusahaan asuransi jiwa beraset terbesar, mayoritas adalah perusahaan asing. (Kontan)

## Market

---

### 1. Taipan Terpikat Saham Sektor Teknologi

Emiten-emiten yang bergerak di sektor teknologi sedang menjadi primadona di mata investor. Tak hanya investor institusi dan ritel, para taipan berkantong supertebal juga tertarik untuk mengoleksi saham di sektor ini. (Bisnis Indonesia)

### 2. Taipan Terpikat Saham Sektor Teknologi

Emiten-emiten yang bergerak di sektor teknologi sedang menjadi primadona di mata investor. Tak hanya investor institusi dan ritel, para taipan berkantong supertebal juga tertarik untuk mengoleksi saham di sektor ini. (Bisnis Indonesia)

### 3. Euforia Saham 'Bank Digital' Belum Pudar

Sentimen terhadap sejumlah aksi korporasi yang dilakukan bank-bank yang bertansformasi ke layanan digital, masih menjadi perhatian para investor di pasar modal hingga awal Juni 2021. Saham bank digital masih diminati dan diburu investor. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pelaksanaan Disgorgement Fund Paling Cepat Juli

Aturan soal disgorgement dan disgorgement fund ini di-rilis sejak Desember 2020 dan efektif 6 bulan setelahnya. Namun, Indonesia Securities Investor Protection Fund (SIPF) mengatakan penerapannya masih membutuhkan waktu sehingga pelaksanaannya paling cepat dimulai pada Juli 2021. (Bisnis Indonesia)

### 5. Berkah Dana Murah Syariah

Rendahnya tingkat imbal hasil (yield) dalam penawaran sukuk global membuka peluang penambahan frekuensi penerbitan surat utang sejenis. Namun, pemerintah diminta untuk memperhatikan peningkatan rasio utang dan risiko nilai tukar. (Bisnis Indonesia)

### 6. Kinerja ETF Mampu Lampau Return IHSG

Bursa Efek Indonesia mengungungkan, investor tiap tahunnya melakukan shifting investasi untuk memperoleh return yang diharapkan. Salah satunya, berinvestasi melalui instrumen *exchange trade fund* (ETF) di pasar modal Indonesia yang memiliki potensi pertumbuhan cukup besar. Apalagi, kinerja return ETF bisa melampaui dari kinerja IHSG. (Investor Daily)

### 7. IHSG Ditopang Aksi Beli Asing

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) parkir di zona hijau pada perdagangan Kamis (3/6). Kemarin, IHSG menguat 59,94 poin atau sekitar 0,99% ke level 6.091,51. Penguatan IHSG sejalan dengan arus masuk dana asing yang cukup besar. Kemarin, total pembelian bersih investor asing alias net buy mencapai Rp 1,15 triliun. (Kontan)

### 8. Pasar obligasi tetap prospektif hingga akhir tahun

Pasar obligasi sumringah. Indeks obligasi korporasi dan negara kompak mencetak rekor pada pertengahan pekan ini seiring tren yield US treasury bond tenor 10 tahun sejak Maret kemarin turun dari 1,7% menjadi 1,6%. Penguatan pasar obligasi domestik ini masih akan berlanjut hingga akhir tahun ini. (Kontan)

## **1. Moratorium Benang Kusut Garuda**

Pemerintah tengah mematangkan opsi moratorium pembayaran utang dan standstill agreement atau penghentian pembayaran bunga untuk menyelamatkan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Langkah ini akan dibarengi dengan pemangkasan struktur biaya operasional minimal 50 persen. Untuk merestrukturisasi utang secara fundamental, utang Garuda yang sebesar 4,5 miliar dollar AS atau rasio utang sekitar 18 kali itu harus turun di kisaran 1 miliar dollar AS hingga 1,5 miliar dollar AS. (Kompas/Bisnis Indonesia)

## **2. Laba KRAS Menyusut**

Kendati membukukan kenaikan pendapatan, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. mengantongi penurunan laba bersih pada kuartal I/2021 sebesar 70,2% menjadi US\$22,08 juta dari periode yang sama tahun lalu sebesar US\$74,14 juta. Pendapatan pada kuartal I/2021 tercatat sebesar US\$484,2 juta meningkat 55,59% dibanding tahun lalu sebesar US\$311,18 juta. (Bisnis Indonesia)

## **3. Pendapatan Turun, Laba PWON Naik 254% Kuartal I**

PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) membukukan kenaikan laba bersih sebesar 254% menjadi Rp236,69 miliar pada kuartal I-2021, meskipun pendapatan bersih turun 32,37% menjadi Rp1,11 triliun. (Investor Daily)

## **4. EMTK Mengepakkan Bisnis Digital**

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) alias Emtek membidik pertumbuhan bisnis tahun ini sebesar 4%-5% year on year (yoy). Target itu sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia maupun ekspansi bisnis digital. Tahun lalu, Elang Mahkota Teknologi membukukan pendapatan senilai Rp 11,94 triliun dan laba bersih Rp 2,06 triliun. (Kontan)

## **5. Anthoni Salim Borong Saham DCII Rp 1 Triliun**

Konglomerat Anthoni Salim, pemilik dan Direktur Utama PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), membeli saham 192,74 juta saham emiten yang bergerak di sektor teknologi PT DCI Indonesia Tbk (DCII), Senin (31/5). Nilai transaksi itu mencapai Rp1 triliun. (Kontan)